

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penjualan barang ataupun jasa merupakan sumber pendapatan perusahaan. Dalam melaksanakan penjualan kepada para konsumen, perusahaan dapat melakukannya secara tunai ataupun secara kredit. Sudah barang tentu perusahaan akan lebih menyukai transaksi penjualan yang dapat dilakukan secara tunai, karena perusahaan akan segera menerima kas dan kas tersebut dapat segera digunakan kembali untuk mendapatkan pendapatan selanjutnya.

Era globalisasi menjanjikan suatu peluang dan tantangan bisnis baru bagi perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Di satu sisi, era globalisasi memperluas pasar produk dari perusahaan di Indonesia dan di sisi lain keadaan tersebut memunculkan persaingan yang semakin ketat baik antar perusahaan domestik maupun perusahaan asing.<sup>1</sup>

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dewasa ini mendorong timbulnya persaingan usaha yang semakin tajam. Untuk mengatasi tingkat persaingan yang ketat ini, Pemerintah Indonesia giat mengembangkan dan membuka peluang besar bagi banyak bidang usaha industri, sektor industri ini diharapkan mampu memberikan andil yang besar untuk turut memajukan perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang tidak mampu bertahan dalam persaingan akan jatuh dan tidak dapat berkembang. Untuk itu perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam usahanya untuk mencapai tujuan perusahaan yakni mencapai laba yang sebesar-besarnya.

Tujuan kebijakan ekonomi adalah menciptakan kemakmuran. Salah satu ukuran kemakmuran terpenting adalah pendapatan. Kemakmuran tercipta

---

<sup>1</sup> Darmandi Duriyanto, Sugiarto dan Tony Sitinjak, *Strategi Menaklukkan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Prilaku Merk*, Gramedia, Jakarta, 2001, hlm. 1.

karena ada kegiatan yang menghasilkan pendapatan.<sup>2</sup> Pada saat ini, persaingan dalam industri sangat ketat. Puncak kejayaan ekspor rotan di Indonesia terjadi pada tahun 1986.<sup>3</sup> Namun saat ini produk jadi rotan kalah bersaing di pasar internasional dengan produk dari Negara lain yang sumber rotannya berasal dari Indonesia tetapi mampu menjual dengan harga yang lebih murah. Keadaan ini terjadi sejak dibukanya kembali ekspor rotan alam dan budidaya pada tahun 1998 sehingga menyebabkan kenaikan volume ekspor rotan mentah dan kelangkaan bahan baku bagi industri dalam negeri.

Sehubungan dengan adanya kelangkaan bahan baku industri rotan dalam negeri pemerintah mengambil tindakan dengan mengeluarkan surat keputusan tentang pengaturan ekspor rotan, yang berisi tentang diberlakukannya kembali larangan ekspor rotan asalan dan rotan setengah jadi yang berasal dari hutan alam.<sup>4</sup> Namun peraturan tersebut tidak bertahan lama sebab pada tahun 2005 pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan mengenai rotan asalan dan setengah jadi.<sup>5</sup> Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran di kalangan para pelaku industri pengolahan rotan akan kurangnya stok bahan baku terutama di desa Telok Wetan yang dikenal sebagai produksi mebel rotan. Bahan baku industri mebel rotan di Pulau Jawa ini sangat tergantung pada pasokan dari daerah produsen rotan, seperti Kalimantan, Sulawesi dan Sumatera.

Permasalahan pengendalian internal merupakan permasalahan yang paling mendasar bagi sebuah perusahaan manufaktur, karena bahan baku merupakan suatu hal yang sangat penting bagi sebuah proses produksi. Mengendalikan persediaan yang tepat bukan hal yang mudah, apabila jumlah

---

<sup>2</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 13.

<sup>3</sup> Kejayaan ini mulai sejak dikeluarkannya SK Menteri Perdagangan No.274/Kpts/XI/1986 tentang pelarangan ekspor rotan asalan yang telah dibersihkan dan diasapi diikuti dengan dikelurkannya SK Menteri Perdagangan No.190/Kpts/VI/1988 tentang pelarangan ekspor rotan asalan.

<sup>4</sup>SK Menperindag Nomor : 355/MPP/Kpts/9/2004 tentang pengaturan ekspor rotan.

<sup>5</sup> Peraturan Menperindag Nomor : 12/M-Dag/per/6/2005 yang dikeluarkan pada tanggal 30 Juni 2005.

persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan karena seringkali bahan/barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

Setiap perusahaan perlu memiliki persediaan untuk menjamin kelangsungannya. Hal itu perlu dilakukan dengan menginvestasikan sejumlah uang ke dalamnya. Mereka harus mampu mempertahankan jumlah persediaan optimum untuk menjamin kebutuhan bagi kemajuan kegiatan perusahaan, baik secara kuantitas maupun kualitas.

Persaingan antar perusahaan saat ini semakin ketat, di mana perusahaan memiliki peran penting dan menjadi aset perusahaan yang paling bernilai. Perusahaan yang memberikan nilai tambah dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan dan menjaga daya saing sebuah produk, di mana perusahaan tersebut biasanya dihubungkan dengan citra khusus yang mampu memberikan asosiasi tertentu dalam benak konsumen.<sup>6</sup>

Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan. Hal ini mudah dipahami karena persediaan merupakan faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Persediaan merupakan bentuk investasi, dari mana keuntungan (laba) itu bisa diharapkan melalui penjualan di kemudian hari. Oleh sebab itu pada kebanyakan perusahaan sejumlah minimal persediaan harus dipertahankan untuk menjamin kontinuitas dan stabilitas penjualannya.

Saat ini di karenakan jumlah bahan baku rotan yang semakin menurun menyebabkan harga bahan baku rotan semakin tinggi beberapa tahun terakhir ini, sehingga banyak industri rotan yang tutup karena biaya produksi yang

---

<sup>6</sup> Ekuitas Merek Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Produk Donat J.Co Donuts & Coffee di Manado Town Square, dalam Jurnal EMBA Vol. 1, No. 3, Juni 2013, hlm. 958.

tinggi. Salah satu solusi terhadap permasalahan ini adalah melalui pengendalian internal tentang persediaan (penyimpanan dan pemesanan) bahan baku rotan untuk mendukung kelancaran proses produksi dan mendapatkan efisiensi biaya. Sebagai langkah partisipatif di masa yang akan datang, diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam terhadap pengendalian persediaan bahan baku pada industri pengolahan rotan.

UD Tri Manunggal Utama Jepara merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang mebel rotan. UD Tri Manunggal Utama terletak di Jepara. UD Tri Manunggal Utama Jepara merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri rotan. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1980, bahan baku yang digunakan perusahaan ini adalah rotan, dari bahan baku tersebut maka perusahaan bisa menghasilkan berbagai jenis produk barang industri kerajinan rotan seperti meja, kursi, asbak, tas, dan merupakan kebutuhan primer yang dikonsumsi masyarakat terutama dalam rumah tangga, perkantoran, hotel, dan koskosan.<sup>7</sup>

Pada dasarnya dalam hal pengendalian internal UD Tri Manunggal Utama Jepara belum memenuhi kriteria pengelolaan persediaan yang baik. Sebab selama ini perusahaan dalam memesan bahan baku hanya berdasarkan perkiraan saja. Oleh karena itu diperlukan suatu metode dalam pengendalian persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut, agar jumlah persediaan bahan baku disini optimal dan menurunkan biaya pemesanan.<sup>8</sup> Dari fenomena di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti menggunakan data fokus penelitian (fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada), yaitu, analisis

---

<sup>7</sup>Wawancara dengan Bapak Suwito selaku Pimpinan di UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 20 Mei 2016.

<sup>8</sup> Observasi di UD Tri Manunggal Utama Jepara, pada tanggal 20 Mei 2016.

pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengendalian internal di UD Tri Manunggal Utama Jepara?
2. Sejauhmana pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari ke dua poin rumusan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur pengendalian internal di UD Tri Manunggal Utama Jepara.
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan pada pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara dan meningkatkan ketajaman analisis. Selain itu penelitian ini juga sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu tentang penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang bisa diambil dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manager dalam mengambil keputusan atau pihak lain yang tertarik pada permasalahan ini sehingga

pengambilan keputusan tidak hanya berdasarkan intuisi melainkan benar-benar berdasarkan hasil empiris yang lebih dapat dipertanggungjawabkan.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam upaya untuk mempermudah penulisan penelitian dapat di pahami dengan mudah oleh pembaca, maka penyusunan ini di bagi menjadi beberapa bab dan setiap bab memuat sub bab, di mana antara sub bab yang lain dengan lainnya memiliki keterkaitan. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, halaman motto, halaman pengantar, abstrak, halaman daftar isi dan daftar gambar.

### 2. Bagian isi

BAB I yaitu pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yaitu landasan teori. Pada bab ini akan di bahas mengenai : pertama, pengendalian internal, kedua, proses produksi, dan ketiga penelitian terdahulu dan keempat, kerangka berfikir.

BAB III metode penelitian. Pada bab ini akan dibahas metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, serta analisa data.

BAB IV hasil penelitian/pembahasan. Berisi, pertama berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah singkat UD Tri Manunggal Utama Jepara, Visi, misi dan Tujuan serta struktur kepengurusan. Kedua, data penelitian tentang pengendalian internal di UD Tri Manunggal Utama Jepara dan sejauhmana pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal

Utama Jepara. Ketiga, analisis data tentang tentang pengendalian internal di UD Tri Manunggal Utama Jepara dan sejauhmana pengendalian internal untuk mendukung kelancaran proses produksi di UD Tri Manunggal Utama Jepara.

BAB V penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah dipaparkan dan saran yang berhubungan dengan pembahasan secara keseluruhan.

3. Bagian akhir

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran.

